

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pandangan masyarakat yang seringkali berfokus pada hasil, seringkali menjadi sebuah kelalaian untuk memahami kerja yang sesungguhnya. Terutama ketika proses hanya dianggap sebagai sesuatu yang tidak lagi penting dikesampingkan proses seringkali dikesampingkan karena kecenderungan beorientasi pada hasil semata. Perilaku semacam ini malah dianggap wajar dan bahkan menjadi sebuah kenyataan yang menimbulkan perilaku yang mempengaruhi semangat kerja, termasuk menciptakan dampak budaya instan terhadap masyarakat.

Penelitian ini kemudian menelaah fenomena slot merupakan tindakan yang menimbulkan iman yang probabilistik. Ketidakpastian inilah yang menjadi wujud dari budaya instan yang sulit diekspresikan karena pandangan ini dianggap biasa oleh orang-orang sekitar. Sejatinya, mentalitas instan terjadi karena kegagalan untuk memahami tanggungjawab penatalayanan. Bahwa pekerjaan adalah sebuah tanggung jawab dan merupakan panggilan dari Allah. Bahkan tanggungjawab penatalayanan itu pula yang ditujukan untuk memanifestasikan kemuliaan Allah dan pekerjaan. Sehingga alih-alih berharap pada sebuah ketidakpastian, Allah justru memerintahkan manusia untuk bekerja dan turut langsung dalam karya pemulihan ciptaan di dunia sebagai totalitas hidup yang memuliakan Allah dalam pekerjaan.

Totalitas pekerjaan itu juga merupakan bentuk totalitas tanggung jawab penatalayanan yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang. Bahwa seharusnya dipahami sebagai sebuah panggilan dari Allah yaitu sarana partisipasi manusia dalam karya pemeliharaan Allah atas dunia. Juga bahwa seharusnya kerja tidak boleh direduksi menjadi sekadar alat pencapaian keuntungan ekonomi, melainkan merupakan bentuk tanggung jawab, pelayanan, dan ketaatan kepada Allah serta sesama. Oleh karena itu, praktik-praktik yang menempatkan hasil instan sebagai orientasi utama berisiko mengaburkan makna teologis kerja dan melemahkan spiritualitas kerja Kristen. Fenomena slot kerbau juga memperlihatkan kecenderungan pemahaman iman yang bersifat probabilistik. Allah kerap diposisikan dalam kerangka peluang dan keberuntungan, seolah-olah iman dijalani sebagai spekulasi atas hasil yang diharapkan. Pola iman semacam ini, yang dapat disebut sebagai *probabilistic faith*, berisiko mereduksi relasi iman menjadi transaksional dan instrumental. Allah tidak lagi dipahami sebagai Pribadi yang berdaulat dan setia, melainkan sebagai penentu hasil yang tidak pasti dan bergantung pada keberuntungan manusia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fenomena slot kerbau sebagai praktik budaya dan ekonomi dalam masyarakat Toraja memiliki implikasi teologis yang signifikan. Fenomena ini memperlihatkan ketegangan antara etos kerja sebagai panggilan ilahi dan mentalitas instan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Melalui kerangka teologi kerja Timothy Keller, praktik slot kerbau dapat dinilai secara kritis sekaligus menjadi pintu refleksi untuk menegaskan kembali kerja sebagai bagian integral dari spiritualitas hidup orang percaya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Gereja dan Lembaga Keagamaan
Gereja diharapkan dapat memperkuat pembinaan teologis mengenai kerja sebagai panggilan Allah. Pengajaran iman perlu menekankan bahwa kerja tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses pembentukan iman, karakter, disiplin, dan tanggung jawab di hadapan Allah. Selain itu, gereja perlu membimbing jemaat untuk membedakan secara kritis antara hiburan yang sehat dan praktik sosial yang berpotensi melemahkan spiritualitas kerja dan etos hidup Kristiani.
2. Bagi Masyarakat Toraja
Masyarakat diharapkan dapat memaknai praktik slot kerbau secara lebih reflektif dan proporsional. Slot sebagai hiburan sosial dan bagian dari dinamika budaya perlu ditempatkan dalam batas yang tidak menggantikan nilai kerja keras, tanggung jawab ekonomi, dan kemandirian hidup. Kesadaran akan pentingnya proses kerja yang berkelanjutan perlu terus dibangun agar mentalitas instan tidak berkembang menjadi pola hidup yang dominan.
3. Bagi Pemerintah dan Pemangku Adat
Pemerintah dan pemangku adat diharapkan dapat merumuskan kebijakan serta pendekatan yang sensitif terhadap dampak sosial, ekonomi, dan spiritual dari praktik slot kerbau. Pendekatan yang dialogis, edukatif, dan kontekstual perlu dikembangkan agar praktik adat tetap lestari, sekaligus

selaras dengan nilai-nilai etis, kesejahteraan masyarakat, dan pembangunan karakter kerja yang sehat.